



BUDAYA: Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta saat menggelar pameran di Kota Banjarmasin beberapa waktu lalu.

Lawatan Nusaraya, Rajut Kebhinekaan Berbasis Kebudayaan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Pameran Lawatan Nusaraya digelar oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pada 18-21 September di Wetland Square, Kota Banjarmasin. Sebelum-

nya, pameran diadakan di Kota Palembang, Kota Semarang, dan Kota Denpasar. Lawatan Nusaraya ini sebagai etos dari Kota Yogyakarta untuk merajut kebhinekaan berbasis budaya.

Kegiatan ini sendiri berawal dari kegelisahan terhadap isu-isu budaya yang terpinggirkan oleh proses perubahan zaman. Lawatan Nusaraya ini upaya memberi jembatan atas keresahan pe-

lestarian budaya yang dikerjakan berbasis kedaerahan. Di sisi lain, kisah Banjar-Jawa bagian dari pelestarian sejarah kolektif yang menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta dan Kota

Banjarmasin sudah terhubung sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa maritim bukan menjadi pemisah, melainkan jembatan yang mempersatukan nusaraya. [Baca LAWATAN... Hal II](#)

Lawatan Nusaraya, Rajut Kebhinekaan Berbasis Kebudayaan

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Relasi sosial antara Banjar dan Jawa menjadi integral yang memperkuat narasi bhineka tunggal ika. Yogyakarta melalui Lawatan Nusaraya ke 4 ini membawa relasi kedua wilayah yang dipisahkan oleh laut dan administratif, namun berhubungan erat melalui masyarakat kota pusaka," ujar Kepala Dinas Kebudayaan

Kota Yogyakarta Yetti Martanti. Di lain sisi, Yetti menambahkan, kehadiran Yogyakarta di Kota Banjarmasin menjadi sarana untuk pengenalan agenda tahun 2025. "Sebab pada tahun 2025 mendatang Kota Yogyakarta akan menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan Jaringan Kota Pusaka Indonesia," imbuhnya.

Adapun, 60% dari tata kota Yogyakarta merupakan Kawasan Cagar Budaya (KCB). Proses pelestarian dari kawasan tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan kota. Pada sektor-sektor khusus, KCB menjadi ruang hidup melalui alih-fungsi pemanfaatan bangunan. Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai aktor da-

lam pelestarian bekerja sama dengan komunitas dan masyarakat, untuk mendorong kerja holistik dalam menjaga warisan dan wasiat peninggalan nenek moyang. "Harapannya kegiatan ini mampu menjadi motor penggerak dalam membangun jaringan kerja sama untuk keutuhan Indonesia," tandasnya. **(nik/ree)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005